

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan titipan dari sang pencipta yang diberikan kepada setiap ummatnya dengan berbagai macam karakteristik, kemampuan, keunikan, keterampilan serta ciri khas yang berbeda dari masing-masing individu. Sehingga para orang tua sudah seharusnya untuk dapat mengembangkan setiap keterampilan dalam berbagai macam pengembangan pada diri anak yang dimiliki agar dapat menjadi anak yang terampil dan mandiri dalam menghadapi masa yang akan datang. Keterampilan memang seharusnya ditingkatkan pada diri seseorang khususnya pada anak usia dini, karena pada masa ini anak dapat menerima segala macam bentuk hal pengembangan terutama pengembangan keterampilan. Karena keterampilan merupakan kecakapan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga keterampilan yang dimiliki oleh anak tidak seharusnya diabaikan oleh setiap orang tua dan kalangan masyarakat di lingkungan setempat yang memahami akan pentingnya setiap keterampilan maupun kemampuan yang dimiliki anak usia dini.

Diperjelas dengan kutipan dari sebuah jurnal Ismatul Khasanah (2013, hlm. 15) bahwasanya anak usia empat sampai dengan enam tahun merupakan masa peka bagi anak-anak, dimana pada usia ini anak dengan cepat menerima atau merespon sesuatu hal yang ia alami sesuai dengan perkembangannya dan yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Masa peka adalah masa dimana anak cepat tanggap dalam menanggapi setiap perkembangan yang diberikan. Sehingga stimulus yang diberikan oleh orang tua, guru maupun lingkungan sekitar harus diberikan dengan baik dan sesuai dengan usianya sehingga perkembangan anak maupun keterampilan anak berkembang secara optimal.

Juga dijelaskan mengenai perkembangan kognitif pada anak yaitu suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, memulai, dan mempertimbangkan sesuatu (Depdiknas, 2007, hlm. 3).

Akan tetapi setiap anak yang dilahirkan di dunia tidak semua memiliki kemampuan dan keterampilan yang sama, keterampilan yang berbeda-beda membuat suatu keunikan serta ciri khas disetiap individunya, terutama di bidang logika matematika. Perkembangan ini akan berkembang sesuai dengan keadaan lingkungan dan faktor biologisnya. Sehingga setiap perkembangan banyak bidang-bidang pengembangannya dimana memang sudah kewajiban seorang guru untuk mengembangkan bidang pengembangan tersebut.

Banyak sekali bidang pengembangan yang harus ditingkatkan keterampilannya, akan tetapi di zaman yang sekarang ini orang tua serta lingkungan rumah maupun sekolah terkadang kurang mendukung akan perkembangan yang seharusnya berkembang pesat di usianya terutama di bidang keterampilan logika matematika. Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ismatul Khasanah (2013, hlm.16) dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa kesibukan dari masing-masing orang tua sebagai fasilitator di rumah serta guru yang kurang sepenuhnya mengajar dibidang ini pada lingkungan sekolah membuat anak kurang terampil dalam bidang pengembangan logika matematika. Sehingga anak usia dini di sekitarnya pada bidang keterampilan logika matematika kurang dikembangkan menjadikan anak kurang mampu dalam penguasaan bentuk logika matematika.

Logika matematika dapat diartikan suatu kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan mengolah hal-hal yang bersifat matematis dan ilmiah. Sebenarnya keterampilan dalam bidang logika matematika sangat disenangi dan diakui oleh banyak kalangan sejak lama, karena keterampilan logika matematika dapat memecahkan suatu masalah, menciptakan sesuatu dengan angka dan penalaran. Akan tetapi keadaan berbalik dengan tempat yang kurang begitu memperhatikan akan keterampilan logika matematika anak usia dini, sehingga membuat anak kurang terampil dan berkembang dalam bidang

PGPAUD UPI Kampus Serang

Dini Wahyu Ningsih, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BCCT (BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME) BCCT

MENINGKATKAN KETERAMPILAN LOGIKA MATEMATIKA ANAK KELOMPOK A

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

logika matematika pada umumnya. Keterampilan logika matematika anak dapat mencapai optimal sesuai tahap perkembangannya, bila diberikan stimulasi yang sesuai. Seperti yang diungkapkan dalam bukunya Anita (2011, hlm. 24) yaitu anak perlu dilatih keterampilan logika matematikanya sejak usia dini seperti dapat memecahkan masalah melalui penalaran dan logika, menghubungkan ukuran dengan benda yang ada disekitarnya, menghubungkan bentuk geometri dengan benda yang ada disekitarnya, memperkirakan ukuran jumlah, panjang-pendek, ringan-berat, serta mengurutkan benda berdasarkan ukuran, dan warna jenis permukaan.

Dijelaskan juga mengenai kecerdasan logika untuk memahami lebih dalam mengenai logika matematika. Seperti yang ditulis dalam jurnal Shinta (hlm. 1) bahwasanya kecerdasan logika matematika merupakan kecerdasan yang berkaitan erat dengan cara berfikir deduktif dan induktif, numerasi, dan pola-pola berfikir abstrak. Anak yang dominan pada kecerdasan logika matematika memiliki kecenderungan untuk menyukai segala hal yang berhubungan dengan pola pikir menggunakan logika dan analisis serta hal-hal yang berkaitan dengan matematika seperti angka, pola-pola, mengklasifikasikan, dan lain-lain. Pengetahuan logika matematika anak dibangun ketika anak bermain atau memanipulasi material atau benda-benda yang ada disekitarnya. Kemampuan anak berkaitan dengan kemampuan logika matematika dapat ditingkatkan sejak usia dini (Ismatul, 2013, hlm. 13).

Setiap guru PAUD sudah seharusnya dapat memahami, mengajarkan, dan memberikan arahan mengenai pembelajaran tentang logika matematika kepada setiap anak usia dini. Dari keterampilan logika matematika tersebut anak dapat memecahkan suatu masalah melalui penalaran, dan berfikir logis serta melalui penalaran maka akan mengeluarkan ide-ide yang bersifat ilmiah serta memberikan dampak yang luas pada perkembangan keterampilan berfikir anak. Karena tidak ada kehidupan berkarir yang tidak menggunakan logika matematika, sehingga sudah sepatutnya logika matematika diajarkan sejak dini. Sehingga anak dapat dengan mudah menelaah setiap kejadian-

PGPAUD UPI Kampus Serang

Dini Wahyu Ningsih, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BCCT (BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME) BCCT

MENINGKATKAN KETERAMPILAN LOGIKA MATEMATIKA ANAK KELOMPOK A

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kejadian dan dapat memecahkan suatu masalah dengan berpikir ilmiah serta logis melalui penalaran. Pemberian pembelajaran matematika guna meningkatkan keterampilan logika matematika anak juga dikemukakan oleh peneliti-peneliti luar seperti yang ditulis dalam NAEYC / NCTM (2010 *Joint Position Statement* yang intinya “pernyataan ini menggambarkan pendidikan matematika akan mencapai kualitas yang tinggi dari usia 3-6 dan kebutuhan kualitas akan tercapai”.

Anak-anak biasanya memiliki kemampuan dan keterampilan yang luas apabila orang dewasa, guru atau orang tua dapat melatih dan mengembangkan setiap perkembangannya. Selain itu anak-anak juga memiliki daya serap yang tinggi pada kemampuan kognitifnya, walaupun setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sudah seharusnya guru dapat memberikan stimulus yang baik, merata dan seimbang kepada setiap anak usia dini. Lingkungan juga sangat berpengaruh pada keterampilan logika matematika anak. Oleh sebab itu para orang tua di rumah baik guru di sekolah harus mampu untuk mengembangkan keterampilan logika matematika anak yang telah dimiliki. Keterampilan tersebut apabila tidak diseimbangkan dengan orang tua maupun guru maka lambat laun akan tumpul dimasanya. Sudah seharusnya memang keterampilan logika matematika anak dikembangkan melalui cara apapun sehingga akan tercapai tujuan dari proses pembelajaran. Keterampilan logika matematika ini sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini maupun orang dewasa, tujuannya anak dapat dengan mudah dan terbiasa dalam memecahkan setiap masalah melalui perumusan logika matematika atau berfikir secara ilmiah, dapat berfikir logis serta menumbuhkan rasa percaya diri anak melalui pemecahan suatu masalah dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun lingkungan rumah.

Akan tetapi anak-anak pada zaman sekarang pada pengembangan logika matematika sangatlah kurang, dihadapkannya dengan permainan *gadget* dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung khususnya untuk mengasah keterampilan logika matematika anak usia dini. Memang keterampilan logika

PGPAUD UPI Kampus Serang

Dini Wahyu Ningsih, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BCCT (BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME) BCCT

MENINGKATKAN KETERAMPILAN LOGIKA MATEMATIKA ANAK KELOMPOK A

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

matematika pada anak di lingkungan sekitar (baik sekolah maupun lingkungan rumah ataupun keluarga) kurang berkembang dan banyak sekali anak-anak yang kurang dapat mengembangkan kemampuan logika matematika nya seperti mengenal bentuk geometri, membedakan besar kecil, panjang pendek, membangun konstruksi, serta menghubungkan bentuk geometri dengan benda yang ada di lingkungan sekitar.

Biasanya penggunaan metode yang dipakai oleh guru maupun orang tua dirumah yang mengajarkan saat melaksanakan pembelajaran kurang menarik perhatian anak sehingga proses belajar kurang optimal, khususnya dibidang pengembangan logika matematika anak. Guru juga hanya mengandalkan LKS saja, memberikan stimulus kepada anak dengan seadanya, dan tidak menggunakan alat media yang nyata dan sesuai sehingga membuat anak tidak fokus dan kurang optimal dalam belajar serta pencapaian prestasi yang kurang maksimal dan tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya. Sehingga pandangan orang tua mengenai pendidikan anak usia dini yang didapatkan ataupun yang dikelola di era sekarang kurang memperhatikan baik mengenai keterampilan anak yang harus dikembangkan khususnya dibidang pengembangan keterampilan logika matematika. Kurangnya fasilitas yang menjangkau pembelajaran demi menciptakan anak yang terampil menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran disetiap lembaga pendidikan, khususnya dibidang pengembangan matematika pada anak. Matematika dapat dipelajari dengan berbagai cara pada anak usia prasekolah mengeksplorasi matematika dapat dengan membandingkan jumlah, menemukan pola, mempelajari bangun ruang dengan masalah yang nyata seperti menyeimbangkan tinggi bngunan balok (Ifada, 2016, hlm. 9).

Melihat dari permasalahan yang ada yang telah dipaparkan di atas, peneliti memiliki model pembelajaran yang akan dikolaborasikan dengan guru saat melakukan pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) melalui sentra balok. Diharapkan penggunaan model ini dapat menarik perhatian pembelajaran anak

PGPAUD UPI Kampus Serang

Dini Wahyu Ningsih, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BCCT (BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME) BCCT

MENINGKATKAN KETERAMPILAN LOGIKA MATEMATIKA ANAK KELOMPOK A

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam melaksanakan proses pembelajaran, khususnya pada bidang pengembangan logika matematika anak usia dini. Model pembelajaran merupakan sebuah rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Selain itu model pembelajaran sangatlah memiliki peran yang strategis dalam mendongkrak keberhasilan anak dalam mencapai perkembangannya. Sehingga para guru haruslah dapat memilih model pembelajaran yang baik sehingga tidak membuat anak cepat bosan dalam belajar, adapun dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai diharapkan anak dapat tertarik dan terus selalu menyenangi dalam pembelajaran sehingga memiliki keingintahuan yang berkelanjutan.

Mursid (2015, hlm.155) mengatakan bahwa BCCT adalah model atau metode pembelajaran yang sinergis dengan strategi belajar sambil bermain atau pendekatan sentra dan saat lingkaran. Dijelaskan juga oleh Dwi (2015, hlm.128) dalam jurnalnya yang mengartikan bahwa model pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) adalah salah satu pembelajaran inovatif pada anak usia dini, hal ini disebabkan model pembelajaran tersebut penyelenggaraannya berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran. Model Pembelajaran BCCT ini menerapkan konsep pijakan atau tahapan dalam pembelajaran untuk mendukung perkembangan anak.

Pendekatan pembelajaran ini merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada anak, dimana anak adalah sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Model pembelajaran BCCT ini biasa dikenal dengan sistem pembelajarannya yaitu sentra, sistem pembelajaran sentra ini menggunakan prinsip yang terpusat dan fokus dalam lingkungan-lingkungan kecil. Pendekatan pembelajaran ini digunakan agar segenap potensi dan akal nya tumbuh positif dan optimal. Pendekatan sistem pembelajaran ini dapat mengeksplor kemampuan anak dengan lebih luas. Model pembelajaran BCCT

PGPAUD UPI Kampus Serang

Dini Wahyu Ningsih, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BCCT (BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME) BCCT

MENINGKATKAN KETERAMPILAN LOGIKA MATEMATIKA ANAK KELOMPOK A

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui bermain yang terarah.

Model pendekatan pembelajaran BCCT ini memiliki beberapa sentra, Sentra merupakan pusat ditengah-tengah (Anwar, 2003, hlm.427). Sentra dalam artian TK disini merupakan pusat bermain anak-anak sambil belajar yang mereka inginkan sendiri, atau simbol dunianya bagi anak-anak. Kegiatan bermain yang mereka inginkan sehingga membuat anak merasa nyaman dalam belajar dan dalam sentra ini lebih kepada pengembangan minat dan bakat. Adapun dalam model pembelajaran BCCT ini memiliki beberapa sentra yaitu sentra persiapan, sentra agama atau imtaq, sentra seni, sentra rumah tangga, sentra ilmu pengetahuan alam, sentra bermain peran, sentra air dan pasir, serta sentra balok. Dengan berbagai sentra diharapkan anak tidak bosan bermain dan belajar, dan capaian anak dalam berbagai aspek (sosial emosial, kognitif, bahasa, nilai agama moral, fisik motorik kasar dan halus) dapat berkembang dengan optimal (Dwi, 2015, hlm.132).

Yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran sentra melalui sentra balok untuk meningkatkan keterampilan logika matematika anak. Sentra balok merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan matematika anak, kemampuan berfikir dan memecahkan masalah, kreativitas serta meperkuat daya konsentrasi. Melalui penggunaan sentra ini anak dapat mengeksplor daya imajinasinya melalui permainan balok, untuk meningkatkan keterampilan logika matematika. Karena penggunaan sentra yang memang ditujukan pembelajaran berpusat kepada anak, hanya saja guru sebagai fasilitator harus mengarahkannya.

Sentra balok dapat meningkatkan perkembangan anak secara fisik, sosial, dan aspek intelektual dan atau tujuan dari sentra balok untuk memecahkan masalah karena mereka membangun dengan balok, untuk memperluas bahasa ekspresif mereka saat mereka sedang membangun, untuk belajar bekerja sama dan dapat menerima pekerjaan orang lain, serta untuk mengorganisasi dunia mereka dengan menggunakan representasi simbolik di

PGPAUD UPI Kampus Serang

Dini Wahyu Ningsih, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BCCT (BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME) BCCT

MENINGKATKAN KETERAMPILAN LOGIKA MATEMATIKA ANAK KELOMPOK A

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

blok bermain (Novitawati, 2013, hlm.121). Penggunaan sentra balok ini merupakan tempat bermain balok bagi anak yang dapat meningkatkan perkembangan anak baik secara fisik, sosial emosional, dan aspek intelektual.

Banyak penggunaan media dalam sentra balok yang digunakan setiap sekolah sehingga membuat anak dapat membangun atau mengkonstruksikan dengan mengkombinasikan berbagai macam balok melalui daya fikirnya, imajinasinya serta kegiatan berdiskusi yang dilakukan antar anak maupun guru dalam kelas.

Penggunaan model pembelajaran BCCT melalui sentra balok ini menarik untuk dijadikan sebagai suatu solusi yang ditawarkan dalam sebuah pembelajaran yang terjadi permasalahan mengenai keterampilan logika matematika. Dilihat dari penelitian-penelitian terdahulu bahwa proses pembelajarannya yang tidak monoton dan membuat anak tidak bosan serta menjadikan anak kreatif serta mandiri dalam menyelesaikan tugasnya. Akan tetapi pada penelitian yang akan dilakukan di sekolah sudah menerapkan model pembelajaran BCCT dengan sistem pembelajaran sentra, tetapi pembelajarannya kurang tepat akibat kurangnya sarana dan prasarana seadanya dan kurang memahami betul mengenai BCCT sehingga model pembelajarannya yang digunakan pun kurang berjalan baik atau fukum. Media balok yang tersedia hanya sebagai alat peraga yang jarang digunakan. Sehingga pada penelitian ini, sebagai pemula melakukan penelitian penggunaan sentra balok ini akan dimodifikasi dalam proses pembelajarannya sesuai dengan penggunaan sentra yang biasa digunakan di setiap sekolah.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang tersebut diatas, bahwa penggunaan model ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan logika matematika anak. Penggunaan model pembelajaran dengan sistem ini diharapkan agar anak mampu mendeskripsikan dan mampu berfikir secara logis serta dapat memecahkan masalah melalui permainan balok. Oleh karena itu penulis mengangkat judul Penggunaan Model Pembelajaran BCCT

PGPAUD UPI Kampus Serang

Dini Wahyu Ningsih, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BCCT (BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME) BCCT

MENINGKATKAN KETERAMPILAN LOGIKA MATEMATIKA ANAK KELOMPOK A

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melalui Sentra Balok untuk Meningkatkan Keterampilan Logika Matematika Anak Kelompok A TK Daar As-Sabil Pontang.

B. Rumusan Masalah

TK ini merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang memperhatikan peserta didiknya, salah satunya mengenai pengembangan logika matematika. Dimana masalah mengenai perkembangan keterampilan logika matematika ini sangatlah ganjil dalam pembelajaran, sehingga para pendidik serta peneliti harus cepat tanggap dalam menghadapi setiap masalah perkembangan yang dialami oleh setiap peserta didiknya.

Adapun penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan logika matematika anak haruslah sesuai agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Sehingga dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat peningkatan keterampilan logika matematika anak kelompok A pada penggunaan model pembelajaran BCCT melalui sentra balok pada anak kelompok A?
2. Sejauh mana peningkatan keterampilan logika matematika anak terjadi pada saat sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran BCCT melalui sentra balok pada anak kelompok A?

C. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan rumusan masalah di atas, amak terdapat tujuan penelitian yaitu :

1. Terdapat peningkatan keterampilan logika matematika anak kelompok A pada penggunaan model pembelajaran BCCT melalui sentra balok.
2. Dapat melihat perbandingan hasil pembelajaran keterampilan logika matematika anak kelompok A dari sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran BCCT melalui sentra balok.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

PGPAUD UPI Kampus Serang

Dini Wahyu Ningsih, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BCCT (BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME) BCCT

MENINGKATKAN KETERAMPILAN LOGIKA MATEMATIKA ANAK KELOMPOK A

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara teoritis penelitian ini diharapkan sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu pengetahuan pendidikan anak usia dini dibidang logika matematika. Penggunaan sentra balok ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan logika matematika anak, sehingga anak mampu mengembangkan keterampilan logika matematika dengan optimal.

2. Manfaat praktis

a. Bagi anak

Melalui penelitian yang dilakukan, manfaat yang dirasakan oleh anak yaitu:

- 1) Menerima pelajaran yang menyenangkan.
- 2) Dapat memecahkan masalah melalui pemikiran yang logis dan menjawab pertanyaan dengan percaya diri serta dapat menyelesaikan tugas dengan mandiri.

b. Bagi guru

- 1) Dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dalam melakukan pembelajaran khususnya dibidang logika matematika.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengajar di dalam kelas terutama dibidang pengembangan logika matematika.

c. Bagi sekolah

- 1) Dapat mengetahui permasalahan dan kekurangan-kekurangan serta memecahkan masalah yang ada di sekolah berkaitan dengan pembelajaran logika matematika.
- 2) Sebagai model pembelajaran baru yang dapat digunakan secara kontinu oleh pihak sekolah baik tingkat kelompok A maupun B.

d. Bagi peneliti

- 1) Dapat dijadikan acuan dalam menjalankan pengajaran selanjutnya sehingga tercapailah tujuan pendidikan yang efektif dan menyenangkan.
- 2) Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman untuk kehidupan dimasa depan serta memberikan pembelajaran yang lebih baik.

